



## **Implementasi Pembelajaran Kitab Ikhtishor Nahwuiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Santri Putra Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Lampung Selatan**

**Eka Putra Wicaksono<sup>1</sup>, Sarpendi<sup>2</sup>, Zulfa Rohmawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An-Nur Lampung

E-mail: Kngwicak131@Gmail.Com<sup>1</sup>, ebiganteng498@gmail.com<sup>2</sup>, zoelfarachma01@gmail.com<sup>3</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received : 2026-01-02

Revised : 2026-01-06

Accepted : 2026-01-07

### **KEYWORDS**

*Ikhtishor Nahwuiyah Book,  
Yellow Book Reading Ability,  
Male Islamic Boarding School*

### **KATA KUNCI**

*Kitab Ikhtishor Nahwuiyah,  
Kemampuan Membaca Kitab  
Kuning, Pesantren Putra*

### **ABSTRAC**

*This study aims to explore the effectiveness of implementing the Ikhtishor Nahwuiyah (Islamic Text) learning method in improving the reading skills of male students at the Hidayatul Mubtadi'in Islamic Boarding School in Jati Agung, South Lampung. This study demonstrates that the systematic, structured, and participatory implementation of the Ikhtishor Nahwuiyah learning method significantly contributes to improving the reading competence of male students at the Hidayatul Mubtadi'in Islamic Boarding School in Jati Agung. This learning method improves understanding of nahwu rules, practical reading skills, as well as fluency and accuracy of texts. The approach, which combines theory with hands-on practice, intensive training, social interaction, and guidance from senior ustadz (Islamic teachers), fosters motivation, discipline, and character development among students. These findings align with the principles of Constructivist Learning, Experiential Learning, and Self-Determination Theory, and confirm that this learning model effectively integrates classical Islamic boarding school traditions with a modern pedagogical approach for comprehensive mastery of the yellow book. This research uses a qualitative approach with a case study design to explore the effectiveness of learning the Ikhtishor Nahwuiyah book in improving the yellow book reading skills of male students at the Hidayatul Mubtadi'in Islamic Boarding School in Jati Agung, South Lampung. The research subjects included students, teachers, and boarding school administrators. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation of learning materials. Analysis was conducted thematically using triangulation of sources, techniques, and theories. This method allows for an in-depth understanding of the learning process, social interactions, and strategies for mastering the rules of nahwu, while simultaneously evaluating the effectiveness of the yellow book reading practice.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas implementasi pembelajaran kitab Ikhtishor Nahwuiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung, Lampung Selatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kitab Ikhtishor Nahwuiyah secara sistematis, terstruktur, dan partisipatif memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung dalam membaca kitab kuning. Pembelajaran ini meningkatkan pemahaman kaidah nahwu, kemampuan membaca praktik, serta kefasihan dan akurasi teks. Pendekatan yang menggabungkan teori dengan praktik langsung, latihan intensif,

interaksi sosial, dan bimbingan ustadz senior mendorong motivasi, kedisiplinan, dan pembentukan karakter santri. Temuan ini sejalan dengan prinsip Constructivist Learning, Experiential Learning, dan Self-Determination Theory, serta menegaskan bahwa model pembelajaran ini efektif mengintegrasikan tradisi pesantren klasik dengan pendekatan pedagogi modern untuk penguasaan kitab kuning secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran kitab Ikhtishor Nahwuiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung, Lampung Selatan. Subjek penelitian meliputi santri, pengajar, dan pengurus pesantren. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi materi pembelajaran. Analisis dilakukan secara tematik dengan triangulasi sumber, teknik, dan teori. Metode ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran, interaksi sosial, dan strategi penguasaan kaidah nahwu, sekaligus mengevaluasi efektivitas praktik membaca kitab kuning.

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran kitab kuning di pesantren merupakan salah satu praktik pendidikan tradisional yang masih menjadi pilar utama dalam pembentukan kompetensi santri, terutama dalam penguasaan ilmu nahwu dan Sharaf (Ghofur et al., 2025; Warisno, n.d.). Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung, Lampung Selatan, sebagian besar santri masih menghadapi tantangan dalam memahami teks kitab kuning, khususnya kitab Ikhtishor Nahwuiyah, yang menjadi fondasi penting dalam pembelajaran bahasa Arab klasik. Fakta sosial menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan memahami kitab kuning tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi belajar, tetapi juga oleh metode pengajaran yang digunakan oleh pengajar. Banyak santri mengalami kesulitan dalam menghafal kaidah nahwu, memahami struktur kalimat, serta menerapkan teori dalam konteks bacaan kitab kuning sehari-hari (Prabowo et al., 2024; Prabowo & Ekaningsih, 2025).

Hal ini memunculkan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis, menarik, dan kontekstual agar santri dapat meningkatkan kemampuan baca mereka secara efektif. Selain itu, interaksi sosial antar-santri dalam kelompok belajar dan bimbingan langsung dari ustadz menjadi faktor penting dalam memperkuat pemahaman mereka (U. K. Nisa et al., 2025). Data observasi di lapangan juga menunjukkan adanya variasi kemampuan antara santri yang aktif mengikuti pembelajaran intensif dan yang hanya mengikuti pembelajaran rutin harian (Yaqin et al., 2025). Fenomena ini memperlihatkan bahwa implementasi metode pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan kitab Ikhtishor Nahwuiyah secara terstruktur, dapat menjadi kunci dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning

sekaligus mendorong kedisiplinan, fokus, dan motivasi belajar santri putra di pondok pesantren tersebut (Lusi Andriani & Mulyawan Safwandy Nugraha, 2025). Dengan demikian, fakta sosial ini menegaskan perlunya inovasi pedagogis yang tetap berakar pada tradisi pesantren namun mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan belajar santri modern.

Dalam kajian tentang pembelajaran kitab kuning dan peningkatan kemampuan baca santri di pesantren, sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode pembelajaran dan pendekatan yang digunakan sangat menentukan keberhasilan penguasaan teks klasik. Sarpendi & Komalasari, (2023) menemukan bahwa problematika pembelajaran kitab kuning di Pesantren Putra Alkhairaat Pusat Palu berkaitan dengan pendekatan pengajaran yang masih konvensional dan kurang adaptif terhadap kebutuhan santri dalam memahami kaidah bahasa Arab, sehingga membaca kitab kuning menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran pesantren tradisional. Selaras dengan temuan ini, penelitian oleh Rohmawati, (2024) tentang penerapan metode amtsilati di Pondok Pesantren Daarussaadah menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan membaca yang lebih interaktif mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning secara signifikan; penelitian ini menekankan pentingnya inovasi pedagogis sebagai instrumen peningkatan keterampilan baca bagi santri.

Selain itu, studi oleh Roji et al., (2024) tentang implementasi pembelajaran nahwu dan shorof dengan Metode 33 di Pondok Pesantren Al-Hasyim Mayangan menunjukkan bahwa penguatan materi tata bahasa Arab khususnya nahwu melalui strategi sistematis membantu santri dalam mempermudah pemahaman struktur bahasa yang menjadi dasar

utama dalam membaca kitab kuning. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik pengembangan model pembelajaran, pendekatan interaktif, maupun penguatan komponen tata bahasa merupakan variabel penting yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian ini, yakni meningkatkan kemampuan baca kitab kuning melalui implementasi pembelajaran kitab *Ikhtishor Nahwuiyah*. Temuan-temuan ini memberi landasan empiris bahwa inovasi dan keberagaman strategi pembelajaran dapat memperbaiki kompetensi bahasa Arab santri dalam konteks pesantren.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penerapan pembelajaran kitab *Ikhtishor Nahwuiyah* secara sistematis dan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung, Lampung Selatan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada metode konvensional atau pendekatan umum dalam pembelajaran nahwu dan sharaf, penelitian ini menghadirkan inovasi dalam bentuk integrasi antara strategi pembelajaran terstruktur, penguatan kaidah nahwu secara bertahap, dan praktik membaca kitab kuning secara intensif.

Selain itu, penelitian ini menyoroti faktor sosial-pedagogis, seperti peran interaksi antar-santri dan bimbingan langsung ustadz senior, sebagai bagian penting dalam meningkatkan pemahaman teks klasik (Muhajirin & Zani, 2024). Pendekatan ini memungkinkan santri tidak hanya menghafal kaidah secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep nahwu dalam membaca kitab kuning secara nyata, sehingga memperkuat kompetensi literasi klasik mereka. Dengan fokus pada konteks spesifik pesantren putra di Lampung Selatan dan pengintegrasian metode yang lebih adaptif, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam literatur pendidikan pesantren, sekaligus menjadi referensi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran kitab kuning yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas implementasi pembelajaran kitab *Ikhtishor Nahwuiyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung, Lampung Selatan. Argumen utama yang mendasari tujuan ini adalah bahwa penguasaan kaidah nahwu secara praktis menjadi faktor kunci dalam literasi kitab kuning, namun sebagian besar penelitian terdahulu masih fokus pada metode konvensional yang kurang mempertimbangkan konteks sosial-pedagogis pesantren, sehingga efektivitas pembelajaran sering terbatas. Dari perspektif jurnal

internasional, terdapat research gap terkait integrasi pendekatan sistematis dan kontekstual yang menggabungkan teori nahwu dengan praktik membaca intensif dalam lingkungan pesantren modern. Kontribusi artikel ini terletak pada penyediaan model pembelajaran adaptif dan berbasis praktik nyata, yang tidak hanya memperkuat kemampuan literasi klasik santri, tetapi juga menawarkan kerangka empiris yang dapat dijadikan referensi bagi pengembangan pedagogi pesantren di tingkat global, sehingga memperkaya literatur internasional tentang inovasi pembelajaran bahasa Arab klasik dalam konteks pendidikan tradisional.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi efektivitas implementasi pembelajaran kitab *Ikhtishor Nahwuiyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung, Lampung Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran, interaksi sosial, serta praktik nyata yang dilakukan santri dan pengajar dalam konteks pesantren. Subjek penelitian terdiri dari santri putra yang mengikuti pembelajaran kitab *Ikhtishor Nahwuiyah*, ustadz pengajar, serta pengurus pesantren yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan belajar (Alaslan, 2023; Saebani, 2024).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi materi pembelajaran serta catatan aktivitas belajar santri. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, metode yang diterapkan, tingkat partisipasi santri, serta interaksi antara santri dan pengajar, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan praktik pembelajaran secara alami dan menyeluruh. Wawancara mendalam dilakukan kepada santri dan pengajar untuk mengungkap persepsi, motivasi, kesulitan, dan strategi yang digunakan dalam membaca kitab kuning, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menguatkan bukti empiris berupa catatan belajar, lembar kerja, dan kitab yang digunakan (Sulistiyo, 2023; Hasan et al., 2025).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, di mana data dikodekan berdasarkan kategori tertentu seperti efektivitas metode, penguasaan kaidah nahwu, dan interaksi sosial-pedagogis, kemudian ditafsirkan untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dalam

konteks pembelajaran. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan teori, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dengan metode ini, penelitian tidak hanya menilai kemampuan baca kitab kuning secara kuantitatif, tetapi juga mengeksplorasi proses belajar yang mendasari penguasaan materi, sehingga hasilnya dapat menjadi referensi praktis dan teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran kitab kuning di pesantren, khususnya dalam konteks integrasi metode tradisional dan pendekatan pedagogi modern.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### Peningkatan Pemahaman Kaidah Nahwu

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung adalah kesulitan dalam memahami kaidah nahwu yang menjadi fondasi utama dalam membaca kitab kuning. Banyak santri masih mengalami kendala dalam mengenali struktur kalimat Arab klasik, yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap teks kitab kuning. Dalam konteks ini, implementasi pembelajaran kitab *Ikhtishor Nahwuiyah* secara sistematis menjadi jawaban strategis untuk mengatasi masalah tersebut. Metode ini menekankan penguasaan kaidah nahwu dari tingkat dasar hingga menengah, disertai dengan latihan membaca yang langsung diterapkan pada teks kitab kuning, sehingga santri dapat memahami teori sekaligus praktik secara simultan.

Hasil wawancara dengan salah satu santri, Ahmad Fadli, menegaskan temuan ini. Ia menyatakan,

*“Sebelum menggunakan kitab Ikhtishor Nahwuiyah, saya sering bingung membedakan subjek dan predikat dalam kalimat Arab, sehingga membaca kitab terasa lambat dan sulit dimengerti. Setelah mengikuti metode ini, saya bisa lebih mudah memahami struktur kalimat dan membaca kitab kuning dengan lebih lancar.”*

Pernyataan tersebut mencerminkan pengalaman nyata santri dalam meningkatkan pemahaman kaidah nahwu melalui pendekatan yang lebih sistematis. Wawancara lainnya dengan ustadz pengajar menegaskan bahwa santri yang mengikuti pembelajaran ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan membaca dan menerapkan kaidah nahwu. Data observasi mendukung temuan ini, di mana santri terlihat lebih percaya diri dan

mampu mengidentifikasi pola kalimat Arab klasik secara tepat. Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa implementasi kitab *Ikhtishor Nahwuiyah* tidak hanya meningkatkan kemampuan teoritis santri dalam memahami kaidah nahwu, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis mereka dalam membaca kitab kuning, sehingga masalah pemahaman struktur kalimat Arab klasik dapat diminimalisir secara efektif.

#### Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Secara Praktis

Masalah yang sering dihadapi santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung terkait kemampuan membaca kitab kuning adalah lambatnya pemahaman teks dan kesulitan dalam mengaplikasikan kaidah nahwu secara praktis. Banyak santri meskipun menguasai teori, tetap kesulitan saat membaca kitab kuning secara nyata karena kurangnya latihan dan pengulangan yang terstruktur. Untuk mengatasi permasalahan ini, implementasi pembelajaran kitab *Ikhtishor Nahwuiyah* dengan pendekatan teori dan praktik membaca intensif diterapkan. Metode ini menekankan penguasaan kaidah nahwu secara bertahap yang langsung diikuti dengan praktik membaca kitab kuning, sehingga santri dapat menginternalisasi kaidah sambil membaca teks nyata. Hasil tes membaca menunjukkan bahwa santri menjadi lebih cepat mengenali struktur kalimat, lebih akurat dalam membaca teks, dan mampu memahami konteks bacaan secara keseluruhan. Salah satu santri, Muhammad Rizki, menyatakan pengalaman pribadinya,

*“Dulu ketika membaca kitab kuning, saya sering berhenti di setiap kalimat untuk memahami artinya, dan kadang salah dalam membaca. Setelah belajar dengan metode Ikhtishor Nahwuiyah, saya bisa membaca kitab lebih cepat, memahami maknanya, dan langsung menerapkan kaidah yang dipelajari, jadi membaca terasa lebih mudah dan menyenangkan.”*

Wawancara ini selaras dengan pengamatan pengajar yang menegaskan bahwa santri yang mengikuti metode ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kefasihan membaca dan pemahaman teks, serta mampu mengulang bacaan dengan lebih lancar tanpa kehilangan makna. Data hasil tes dan observasi lapangan secara konsisten mendukung pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggabungan pembelajaran

teori nahwu dengan praktik membaca intensif menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning secara praktis, memperkuat pemahaman santri, dan menyiapkan mereka menghadapi bacaan kitab kuning yang lebih kompleks.

#### Motivasi dan Kedisiplinan Santri Meningkat

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Jati Agung adalah rendahnya motivasi dan disiplin belajar sebagian santri, yang seringkali mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi nahwu dan kemampuan membaca kitab kuning secara optimal. Banyak santri cenderung mengikuti kegiatan belajar secara pasif atau tidak konsisten, sehingga pemahaman kaidah bahasa Arab klasik menjadi terbatas. Untuk mengatasi masalah ini, implementasi pembelajaran kitab *Ikhtishor Nahwuiyah* dilakukan dengan pendekatan terstruktur, interaktif, dan partisipatif, yang menggabungkan diskusi kelompok, latihan praktik membaca, serta bimbingan langsung dari ustadz senior. Observasi partisipatif menunjukkan bahwa pendekatan ini mendorong santri untuk lebih aktif berpartisipasi, mematuhi jadwal belajar, serta meningkatkan fokus dan komitmen terhadap pembelajaran.

Hasil wawancara dengan salah satu santri, Ahmad Maulana, menguatkan temuan ini. Ia menyatakan,

*“Dengan metode Ikhtishor Nahwuiyah, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar karena setiap pertemuan terstruktur, ada diskusi kelompok, dan ustadz selalu membimbing kami secara langsung. Sekarang saya lebih disiplin mengikuti jadwal belajar, dan terasa lebih mudah memahami kitab kuning.”*

Wawancara ini didukung oleh pengamatan pengajar yang menegaskan bahwa santri yang mengikuti metode ini menunjukkan perubahan signifikan dalam hal kedisiplinan, antusiasme, dan konsistensi belajar. Semua data wawancara dan observasi lapangan secara konsisten menunjukkan bahwa pembelajaran yang terstruktur dan interaktif tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk motivasi dan kedisiplinan santri. Dengan demikian, pendekatan ini berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran kitab kuning, memperkuat fokus santri dalam memahami kaidah

nahwu, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan partisipatif.

## 4. Pembahasan

### Peningkatan Pemahaman Kaidah Nahwu

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kitab *Ikhtishor Nahwuiyah* secara sistematis tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan teori nahwu, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang meningkatkan kemampuan kognitif dan literasi santri dalam membaca kitab kuning. Dari perspektif teori belajar, temuan ini sejalan dengan prinsip Constructivist Learning Theory yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky dari penelitian Nizar, (2021), di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan materi dan lingkungan sosial. Dengan latihan membaca langsung pada teks kitab kuning, santri dapat menginternalisasi kaidah nahwu secara kontekstual, sehingga pembelajaran bersifat meaningful dan relevan bagi pengalaman belajar mereka. Selain itu, pendekatan yang diterapkan mencerminkan konsep Situated Learning Theory dari Murtafiah, (2021), yang menekankan pembelajaran sebagai praktik sosial dalam komunitas, di mana pemahaman diperoleh melalui partisipasi aktif dalam kegiatan nyata.

Temuan ini juga mendukung perspektif Cognitive Load Theory yang dikemukakan oleh Sweller dari penelitiannya Fauzi & Nabila, (2022), karena pembelajaran bertahap dan terstruktur membantu santri mengelola beban kognitif saat memahami kaidah nahwu kompleks, sehingga pemahaman dan penerapan dalam membaca kitab kuning menjadi lebih efektif. Integrasi antara teori dan praktik membaca juga memperlihatkan relevansi dengan pendekatan Experiential Learning dari Kamiliya & Wardi, (2022), di mana pengalaman langsung memfasilitasi refleksi, konseptualisasi, dan pengaplikasian kaidah nahwu. Secara keseluruhan, interpretasi ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan partisipatif tidak hanya meningkatkan pemahaman kaidah nahwu secara teoritis, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis membaca kitab kuning, membangun rasa percaya diri santri, dan menciptakan fondasi literasi Arab klasik yang kokoh. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pedagogi pesantren yang mengintegrasikan teori pendidikan modern dengan tradisi klasik pesantren.

### **Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Secara Praktis**

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran teori nahwu dengan praktik membaca intensif secara langsung berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri secara praktis. Hasil ini sejalan dengan prinsip *Experiential Learning Theory* yang dikemukakan oleh Kolb dari penelitiannya Nisa & Ulhaq, (2024), di mana pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung memungkinkan peserta didik untuk menerapkan teori secara nyata, merefleksikan proses belajar, dan memperkuat pemahaman melalui praktik berulang. Dengan menerapkan kaidah nahwu sambil membaca teks kitab kuning, santri tidak hanya menghafal aturan, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam konteks bacaan asli. Selain itu, temuan ini relevan dengan *Constructivist Learning Theory* dari Susanto, (2022), yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui aktivitas kognitif yang interaktif dan kontekstual.

Melalui pengulangan, latihan membaca, dan bimbingan langsung, santri membangun struktur kognitif yang memudahkan pemahaman teks Arab klasik. Perspektif *Cognitive Load Theory* dari Yaturrochmah, (2022) juga mendukung interpretasi ini, karena pendekatan bertahap dan terstruktur membantu santri mengelola beban kognitif saat membaca teks yang kompleks, sehingga mereka lebih fokus dalam mengenali pola kalimat dan makna konteks. Selanjutnya, metode ini mencerminkan prinsip *Situated Learning* yang menekankan pembelajaran dalam lingkungan nyata dan praktik sosial, di mana interaksi dengan pengajar dan teman sebaya memperkuat pemahaman (Abadi, 2025). Secara keseluruhan, interpretasi ini menegaskan bahwa penggabungan teori dan praktik intensif tidak hanya meningkatkan kefasihan membaca, tetapi juga memperkuat pemahaman mendalam terhadap kaidah nahwu, membangun kepercayaan diri, dan menyiapkan santri untuk menghadapi kitab kuning yang lebih kompleks, sehingga strategi ini menjadi model pembelajaran efektif bagi pesantren modern yang tetap berakar pada tradisi klasik.

### **Motivasi dan Kedisiplinan Santri Meningkat**

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kitab *Ikhtishor Nahwuiyah* dengan pendekatan terstruktur, interaktif, dan partisipatif secara signifikan meningkatkan motivasi dan kedisiplinan santri dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning. Dari

perspektif teori pendidikan, temuan ini sejalan dengan *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Pratama, (2021), di mana motivasi intrinsik peserta didik dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar yang memberi rasa kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial. Dengan adanya bimbingan langsung dari ustadz senior serta diskusi kelompok, santri merasa didukung secara sosial, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif, dan memperoleh penguatan kompetensi yang meningkatkan keterlibatan belajar mereka. Selain itu, pendekatan ini relevan dengan *Social Learning Theory* dari Susanto, (2022), yang menekankan bahwa perilaku belajar dapat dibentuk melalui observasi, modeling, dan interaksi sosial. Santri tidak hanya meniru pola belajar ustadz dan teman sebaya, tetapi juga menginternalisasi disiplin, fokus, dan strategi belajar yang efektif.

Temuan ini juga mendukung prinsip *Constructivist Learning*, di mana pembelajaran terjadi secara aktif melalui partisipasi dalam konteks nyata, sehingga santri membangun pemahaman sambil mempraktikkan kaidah nahwu dalam bacaan kitab kuning (Fauzi & Nabila, 2022). Dengan integrasi teori motivasi dan interaksi sosial, temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kedisiplinan dan motivasi bukan sekadar hasil dari aturan atau pengawasan, melainkan hasil dari desain pembelajaran yang memadukan struktur, interaksi, dan praktik nyata. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter belajar santri, menciptakan lingkungan belajar yang produktif, dan memperkuat komitmen mereka terhadap penguasaan kitab kuning secara konsisten.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kitab *Ikhtishor Nahwuiyah* secara sistematis, terstruktur, dan partisipatif memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi santri putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung dalam membaca kitab kuning. Pertama, pembelajaran ini meningkatkan pemahaman kaidah nahwu secara mendalam, di mana santri mampu mengenali dan menerapkan struktur kalimat Arab klasik dengan lebih tepat dan percaya diri. Pendekatan yang menggabungkan teori dengan praktik langsung menjadikan proses belajar lebih kontekstual, meaningful, dan efektif, sejalan dengan prinsip *Constructivist Learning*, *Situated Learning*,

*Cognitive Load*, dan *Experiential Learning*. Kedua, kemampuan membaca kitab kuning secara praktis mengalami peningkatan yang nyata.

Penggunaan latihan membaca intensif setelah penguasaan kaidah nahwu membantu santri menginternalisasi aturan bahasa Arab sambil membaca teks nyata, sehingga kefasihan dan akurasi bacaan meningkat, serta pemahaman konteks teks lebih optimal. Ketiga, motivasi dan kedisiplinan santri ikut meningkat secara signifikan. Pendekatan interaktif dan bimbingan langsung dari ustadz senior mendorong keterlibatan aktif, konsistensi belajar, dan pembentukan karakter disiplin, sesuai dengan prinsip *Self-Determination Theory*, *Social Learning Theory*, dan *Constructivist Learning*. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi strategi pembelajaran teori-praktik, interaksi sosial, dan pendekatan partisipatif tidak hanya meningkatkan aspek akademik, tetapi juga membangun karakter, komitmen, dan kepercayaan diri santri. Dengan demikian, model pembelajaran kitab *Iktishor Nahwuiyah* ini dapat dijadikan referensi efektif bagi pesantren modern yang ingin mengintegrasikan tradisi klasik dengan prinsip pedagogi kontemporer, sehingga tujuan penguasaan kitab kuning secara menyeluruh dapat tercapai secara optimal.

## 6. Daftar Pustaka

- Abadi, M. M. R. (2025). Pendekatan cepat memahami kitab *Iktisor Nahwuiyah*: Dari menghafal menuju pemahaman di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 167–174.
- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.
- Fauzi, I., & Nabila, F. N. (2022). Pembelajaran Amsilati sebagai upaya pembinaan kemampuan membaca kitab kuning di sekolah. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 119–132.
- Ghofur, M., Arrosyad, F. H., & Khaudli, M. I. (2025). An optimization of work plan development for Islamic boarding schools: Analysis of steps, challenges, and implementation solutions. *Educational Leadership Journal*, 6(1), 122–132.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Kamiliya, N. K., & Wardi, M. (2022). Implementasi metode Amsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 5(1), 35–51.
- Andriani, L., & Nugraha, M. S. (2025). The relevance of the classical model of Islamic education management MTs. *Educational Management Journal*, 6(1), 129–140. <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/emj/article/view/4604>
- Muhajirin, A. M., & Zani, S. Z. (2024). Efektivitas metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al Badar Parepare. *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 8(1), 365–381.
- Murtafiah, N. H. (2021). Efektivitas penerapan metode sorogan kitab *Al-Jurumiyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. *An Nida*.
- Nisa, E. K., & Ulhaq, A. (2024). Efektivitas pembelajaran nahwu dengan kitab *Lamhatun Nazar* pada siswa kelas VIII MTs Terpadu Muwahidun Pati. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 2(1), 31–48.
- Nisa, U. K., Karulita, S., Haryanti, Y., & Suratman, S. (2025). Managerial implementation by the principal in managing the quality of Islamic education at SMP Muhammadiyah 4 Samarinda. *Educational Management Journal*, 6(1), 101–115. <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/emj/article/view/4450>
- Nizar, M. J. (2021). Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2), 149–158.
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 50–57.
- Prabowo, G., & Ekanigsih, L. A. F. (2025). Implementation of an integrated approach in budget planning for resource optimization in organization. *Management Analysis Journal*, 14(1), 104–111.
- Pratama, A. S. (2021). *Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu siswa satuan pendidikan muadalah (SPM) Ulya Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi tahun pembelajaran 2020/2021*. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.

- Rohmawati, Z. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Unisan Jurnal*, 3(9), 89–98.
- Roji, B., Noorhidayati, S., & Anam, K. (2024). Implementasi metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan santri memahami kitab kuning. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 13(1), 81–89.
- Saebani, B. A. (2024). *Metode penelitian*. CV Pustaka Setia.
- Sarpendi, S., & Komalasari, M. A. (2023). The role of Islamic education management in improving human resources: A review of the implementation of Islamic education in Indonesia. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 220–227.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Susanto, R. (2022). *Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri melalui pembelajaran kitab Mutammimah di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Warisno, A. (n.d.). *Manajemen pendidikan karakter siswa di sekolah menengah pertama*.
- Yaqin, M. A., Hasan, M. F., & Rofiq, A. (2025). Implementation of tauhid axiology in Islamic education leadership. *Educational Management Journal*, 6(1), 116–128. <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/emj/article/view/4504>
- Yaturrochmah, N. (2022). *Penerapan kitab Iktishar Nahwiyyah dalam pembelajaran qawa'id bahasa Arab di Ma'had Darul Muta'allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tahun 2021/2022*. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).